

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas adalah kondisi di mana setiap individu terbebas dari resiko kecelakaan saat berada di jalan, yang dapat disebabkan oleh faktor manusia, kendaraan, kondisi jalan, atau lingkungan sekitarnya (UU No. 22 Tahun 2009). Kecelakaan lalu lintas sering terjadi di jalan raya. Permasalahan ini menjadi perhatian untuk kita bersama, karena sering mendengar berita kecelakaan lalu lintas di berita setiap tahunnya (Reynaldi et al., 2022). Keselamatan berkendara yaitu cara berkendara dengan aman dan nyaman bagi pengemudi dan orang lain. Tingginya jumlah kecelakaan dan korban jiwa disebabkan karena kurangnya perilaku keselamatan berkendara, terutama pada usia produktif. Perilaku pengemudi adalah salah satu dari banyak penyebab kecelakaan lalu lintas (Kartika et al., 2019). Perilaku keselamatan dalam berkendara merujuk pada tindakan pengemudi dalam mengurangi resiko bahaya serta meningkatkan keamanan selama berkendara (Darmawan & Budi, 2019). Perilaku berkendara beresiko adalah tindakan melanggar aturan lalu lintas, seperti ngebut, tidak menggunakan perlengkapan keamanan, berkendara dibawah pengaruh alkohol, menggunakan ponsel saat berkendara, mengemudi dalam keadaan Lelah, berpindah jalur sembarangan, dan memanfaatkan bahu jalan untuk kepentingan pribadi (Salsabila & Yusra, 2023).

Kecelakaan didefinisikan sebagai kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan, kecelakaan bisa terjadi dimana saja, terjadi kapan saja dan secara tiba-tiba yang bisa menyebabkan cedera dan bahkan korban jiwa (Widiastuti & Adiputra, 2022). Keterlibatan remaja dalam kecelakaan lalu lintas menjadi isu utama dalam keselamatan jalan. Menurut data Polri tahun 2022, kelompok usia 17-25 tahun tercatat terlibat dalam 85.858 kasus kecelakaan. Dari jumlah ini, kategori pendidikan SLTA atau yang setara mencatat angka tertinggi dengan 34.405 kasus, atau sekitar 52,98% dari total korban kecelakaan lalu lintas (Polri, 2023).

Remaja adalah kelompok terbesar yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas, mereka sering menjadi pelaku pelanggaran lalu lintas. Usia remaja merupakan awal ketertarikan mencoba kendaraan bermotor, mereka sering mengabaikan peraturan lalu lintas dan keselamatan berkendara karena kurangnya pengetahuan dalam berkendara (Puspoprodjo & Laila, 2021). Salah satu penyebab utama kematian dan cedera di Indonesia adalah kecelakaan sepeda motor. Penggunaan sepeda motor di usia remaja sangat penting karena sepeda motor membantu siswa mencapai tujuan dengan cepat. Pengemudi pemula tiga kali lebih mungkin terlibat dalam kecelakaan daripada pengemudi yang telah berpengalaman. Lebih dari 50% kecelakaan yang terjadi pada tahun 2019 terjadi di antara pengemudi muda berusia 16 hingga 25 tahun (Rafki, 2020).

Jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan sebesar 21,94% pada tahun 2023. Pada tahun 2022 tercatat 1.217 kecelakaan, sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya meningkat menjadi 1.484 kecelakaan. Berdasarkan data Satlantas Polres Tulungagung, pelanggaran lalu lintas mencapai 14.975 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 25.129 kasus pada tahun 2023. Faktor pelanggaran lalu lintas disebabkan oleh rendahnya tingkat kedisiplinan dan kurangnya kesadaran hukum di kalangan pengguna jalan, termasuk pengemudi, pemilik kendaraan, serta pejalan kaki (Ditia & Pangestu, 2024).

Berdasarkan sumber dari Dinas perhubungan Kabupaten Tulungagung sebagian besar korban kecelakaan lalu lintas berasal dari kelompok remaja berusia 15-24 tahun, yang umumnya berada pada usia pelajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk memberikan edukasi dalam rangka mengurangi angka kecelakaan di jalan raya (Dinas perhubungan tulungagung, 2023). Menurut data dari Satlantas Polres Tulungagung, terdapat 31.710 kasus pelanggaran lalu lintas di Kabupaten Tulungagung, yang mencakup pelanggaran seperti melanggar marka jalan dan tidak menggunakan helm (Koranmemo, 2021).

Agar pembelajaran dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi, salah satu caranya adalah membuat media pembelajaran untuk mendukung sosialisasi keselamatan berlalu lintas. Sebelum mengembangkan media tersebut, perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui pendapat dan

minat siswa tentang media yang akan digunakan untuk pembelajaran tentang keselamatan berlalu lintas (Tambunan, 2021). Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk, menyampaikan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih konkret. Hali ini bertujuan untuk memotivasi, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat daya ingat peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga berfungsi mendukung proses belajar belajar bagi peserta didik dengan berbagai gaya belajar yang berbeda (Tambunan, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, saat ini terdapat kekurangan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk siswa SMA dalam memahami keselamatan berlalu lintas secara menarik dan efektif. Oleh karena itu diperlukan analisis kebutuhan media pembelajaran guna untuk mengetahui minat siswa terhadap media yang digunakan dalam penyuluhan keselamatan berlalu lintas.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap keselamatan berlalu lintas?
2. Media pembelajaran seperti apa yang dapat menarik minat siswa SMA untuk memahami dan menerapkan keselamatan berlalu lintas?

I.3. Tujuan

3. Mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa SMA terhadap keselamatan berlalu lintas?
4. Mengidentifikasi media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa SMA untuk memahami dan menerapkan keselamatan berlalu lintas

I.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif sebagai sarana edukasi keselamatan berlalu lintas bagi siswa SMA. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan berlalu lintas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya keselamatan berlalu lintas melalui media yang lebih menarik dan interaktif, membantu guru dalam menyampaikan materi secara inovatif, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan lembaga terkait dalam mengembangkan program edukasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini

juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam merancang kebijakan edukasi keselamatan lalu lintas berbasis media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

I.5. Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan hanya di SMA Negeri 1 Gondang, SMA Negeri 1 Kauman dan SMA Negeri 1 Boyolangu. Dimana sebagian besar siswa nya menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian sosialisasi keselamatan berlalu lintas. ruang lingkup analisis sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Gondang, SMA Negeri 1 Kauman dan SMA Negeri 1 Boyolangu di Kabupaten tulungagung.
2. Penelitian dilakukan melalui hasil observasi secara langsung, wawancara kepada guru dan penyebaran kuisioner kepada siswa.

I.6. Jadwal Penelitian

Tabel I. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Agt			Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pelepasan Magang																									
Pelaksanaan Magang																									
Kunjungan Dosen Ke-1																									
Kunjungan Dosen Ke-2																									
Kunjungan Dosen Ke-3																									
Monitoring dan Evaluasi																									
Kembali Ke Kampus																									